

## **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PADA MUATAN PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 1 NGRAYUNG**

**Miftah Mudhita<sup>1</sup>, Meita Fitriawanati<sup>2</sup>, Sri Haryati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [mudhita17@gmail.com](mailto:mudhita17@gmail.com), [meita.fitriawanati@pgsd.uad.ac.id](mailto:meita.fitriawanati@pgsd.uad.ac.id), [veroharyati@gmail.com](mailto:veroharyati@gmail.com)

### **Abstrack**

*This study aims to determine the increase in student activity and learning outcomes by applying the Problem Based Learning (PBL) model to the science content of the fourth grade students of SDN 1 Ngrayung. This research is a classroom action research conducted in 2 cycles. The method of data collection is done by means of observation. The results showed an increase in the achievement and learning activities of fourth grade students of SDN 1 Ngrayung in science learning content. This is shown from: (1) The results of observing student activities showed an increase in listening activities from 86% to 88%, oral from 45% to 61%, emotional from 65% to 84%, visual from 35% to 78%, writing from 65% to 73%, motor from 39% to 69%, and mental from 66% to 68%. (2) The increase in the average value of the class from cycle I to cycle II increased by 4%, namely from 80 to 92. In cycle 2 the category of very high scores of students increased by 100%, from 4 students to 8 students.*

**Keywords:** *Problem Based Learning Model; Learning Activities*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar belajar siswa dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada muatan pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 1 Ngrayung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi/pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi dan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 1 Ngrayung dalam muatan pembelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dari: (1) Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh peningkatan dalam aktivitas listening dari 86% menjadi 88%, oral dari 45% menjadi 61%, emotional dari 65% menjadi 84%, visual dari 35% menjadi 78%, writing dari 65% menjadi 73%, motor dari 39% menjadi 69%, dan mental dari 66% menjadi 68%. (2) Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4% yaitu dari 80 menjadi 92. Pada siklus 2 kategori nilai sangat tinggi siswa meningkat 100% yaitu dari 4 siswa menjadi 8 siswa.

**Kata kunci :** *Model Problem Based Learning; Keaktifan Belajar*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan faktor penting dan bermanfaat bagi kehidupan. Pendidikan juga merupakan hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup suatu bangsa agar tidak sampai terbelakang dengan bangsa lain. Menurut Hamalik (2012:3) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat”. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa pendidikan merupakan suatu hal penting bagi manusia yang tentunya tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan.

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar sampai tingkat menengah yaitu dengan penyempurnaan kurikulum pendidikan dasar

sampai menengah dari waktu ke waktu. Dengan adanya penyempurnaan kurikulum tersebut, proses pembelajaran yang dikehendaki juga mengalami perubahan. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, pada Kurikulum 2013 menghendaki pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif (*student centered*) dalam pembelajaran yaitu berbuat dan menemukan, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. (Derlina, D. 2016).

Perubahan kurikulum ini dimaksudkan untuk memberdayakan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan dan hasil catatan guru ditemukan fakta bahwa pembelajaran daring yang berlangsung terutama pada muatan pelajaran IPA masih terlihat peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu saat pengumpulan tugas masih banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Selanjutnya ketika dilakukan tanya jawab peserta didik tidak bisa menjawab. Apabila diberi soal evaluasi banyak peserta didik yang belum maksimal dalam mengerjakan. Sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang memuaskan. Tercatat bahwa hasil peserta didik untuk muatan IPA tahun pelajaran 2021-2022 kelas IV pada semester I hanya mencapai rata-rata 65. Seperti yang tercatat pada buku nilai yang dimiliki guru, dari jumlah 9 peserta didik, peserta didik yang mendapatkan nilai 60-65 sebanyak 5 peserta didik dan peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 60 kebawah sebanyak 2 peserta didik dengan nilai terendah 35. Padahal KKM di SDN 1 Ngrayung Kabupaten Trenggalek adalah 70. Hal ini dimungkinkan bahwa pembelajaran yang sedang berlangsung tidak begitu mereka suka atau pembelajaran yang berlangsung membosankan. Hasil observasi selanjutnya di SDN 1 Ngrayung pembelajaran daring dilakukan dengan mengirimkan hand out kepada peserta didik. Hal ini menimbulkan rasa jenuh dan bosan bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dari permasalahan di atas, pembelajaran yang demikian dapat mengganggu aktivitas belajar peserta didik yang kemudian berakibat kurang maksimalnya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Untuk dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik dalam muatan pelajaran IPA, maka guru sebagai pendidik harus bisa membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu upaya untuk membuat pembelajaran menarik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik (Tenriawaru, E. P. 2014).. Salah satu strateginya yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang otentik, relevan, dan dipresentasikan dalam suatu konteks. Selain itu, pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan yang ditekankan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013. Dalam pendekatan ini meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Sekolah dasar merupakan persiapan untuk menuju sekolah menengah (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019)

Merujuk pada pendapat para ahli serta penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, maka penulis bermaksud untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar pada materi bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan. Maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Muatan Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Ngrayung”

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah: (1) Mengetahui tingkat keaktifan siswa kelas kelas IV SDN 1 Ngrayung setelah diterapkan model Problem Based Learning. (2) Mengetahui hasil belajar siswa kelas kelas IV SDN 1 Ngrayung setelah diterapkan model Problem Based Learning.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. (Suharismi Arikunto, 2008:3). Penelitian tindakan mengacu pada pendekatan spiral yang merupakan empat langkah kesatuan yang berulang yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan pemikiran kembali (*reflencing*). Keempat langkah ini terus dilakukan berulang sampai perbaikan yang diharapkan tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Ngrayung pada siswa kelas IV. Penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan November 2021. Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua yang kemudian dilihat adanya peningkatan hasil sesuai dengan target yang telah ditentukan. Setiap siklus terbagi dalam satu kali pertemuan dan kemudian dilakukan evaluasi guna mengukur peningkatan ketercapaian ketuntasan belajar minimal siswa. Akhir dari setiap siklus dilengkapi dengan kegiatan refleksi dan perencanaan tindakan berikutnya.

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Pihak yang dijadikan subjek penelitian di sini adalah siswa kelas IV SDN 1 Ngrayung. Kelas yang dipilih adalah kelas IV SDN 1 Ngrayung, dengan tujuan untuk mengetahui yang sesungguhnya sejauh mana peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan adanya penerapan model *Problem Based Learning*.

Variabel dalam penelitian ini meliputi: (1) Keaktifan dalam belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktifitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar yang aktif. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. (2) Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini meliputi Ranah kognitif yang diukur melalui pemberian soal tes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan: (1) Observasi atau pengamatan berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa yang telah dipersiapkan. Observasi keaktifan siswa meliputi: memperhatikan pelajaran (*visual activities*), berdiskusi (*oral activities*), mendengarkan materi yang disampaikan (*listening activities*), mencatat materi (*writing activities*), menanggapi masalah masalah dalam pelajaran maupun presentasi (*mental activities*), sikap selama pelajaran (*emotional activities*). (2) Tes yang telah dibuat diberikan kepada siswa kemudian diselesaikan secara individu. Tes dilaksanakan pada setiap awal siklus (*pre test*) dan akhir siklus (*post test*).

## HASIL DAN DISKUSI

### Siklus I

Data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan (*pre test*) siklus I digunakan untuk mengetahui nilai siswa sebelum dilaksanakan tindakan siklus I dan post test I untuk mengukur sejauh mana keberhasilan setelah dilakukan tindakan siklus I. Adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test Siswa Siklus I**

No.	Nama	Nilai	
		Pre Test I	Post test I
1	Azalia Asyifa Dewi	85	100
2	Afriando Putra Jatmiko	66	80
3	Denis Jagad Trenggaleh	60	68
4	Kunny Putri Sartika	55	70
5	Melinda Juwita Dewi	80	100
6	Naufal Naraya Putra	45	60
7	Nata Pratama Putra	65	69
8	Salsabilla Hanum Kusuma	68	85
9	Yoga Adi Pamungkas	75	90
<b>Jumlah</b>		<b>599</b>	<b>722</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>66,55</b>	<b>80,22</b>

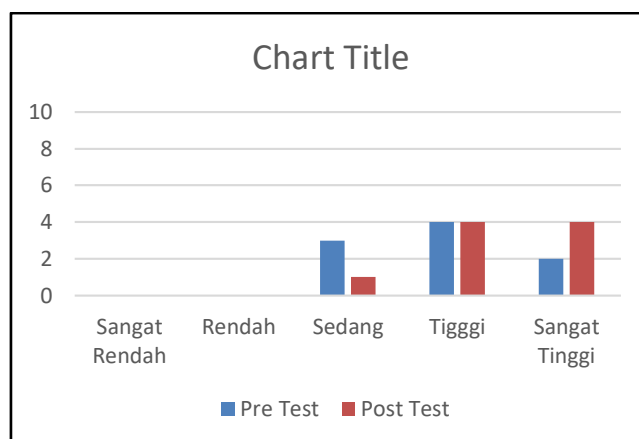
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan siklus I menunjukkan bahwa nilai *pre test* I adalah minimum 45 dan nilai tertinggi 85. Dan hasil belajar siklus I setelah dilakukan tindakan menunjukkan bahwa nilai *post test* I minimum 60 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 80,22 diperoleh melalui rumus nilai rata-rata. Dari data di atas dapat ditentukan frekuensi dan persentase hasil belajar siswa siklus I dibagi menjadi 5 kategori yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3. Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (f)		Persen (%)	
		Pre Test I	Post Test I	Pre Test I	Post Test I
0-20	Sangat rendah	0	0	0	0
21-40	Rendah	0	0	0	0
41-60	Sedang	3	1	33,33%	11,11%
61-80	Tinggi	4	4	44,44%	44,44%
81-100	Sangat Tinggi	2	4	22,22%	44,44%
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>9</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel dapat diperoleh informasi bahwa dari 9 siswa terperinci tidak ada siswa yang mempunyai nilai dengan kategori sangat rendah dan rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa. Statistik nilai siswa pada siklus I dapat di lihat pada gambar 2 berikut ini:

**Gambar 2. Grafik Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**



## Siklus II

Data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan (*pre test*) siklus II digunakan untuk mengetahui nilai siswa sebelum dilaksanakan tindakan siklus II dan post test II diberikan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan setelah dilakukan tindakan siklus II. Adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Pre Test dan Post Test Siswa Siklus II**

No	Nama	Nilai	
		Pre Test II	Post test II
1	Azalia Asyifa Dewi	90	100
2	Afriando Putra Jatmiko	80	90
3	Denis Jagad Trenggaleh	80	90
4	Kunny Putri Sartika	82	90
5	Melinda Juwita Dewi	88	100
6	Naufal Naraya Putra	80	85
7	Nata Pratama Putra	70	80
8	Salsabilla Hanum Kusuma	80	100
9	Yoga Adi Pamungkas	85	100
<b>Jumlah</b>		<b>740</b>	<b>835</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>82,22</b>	<b>92,77</b>

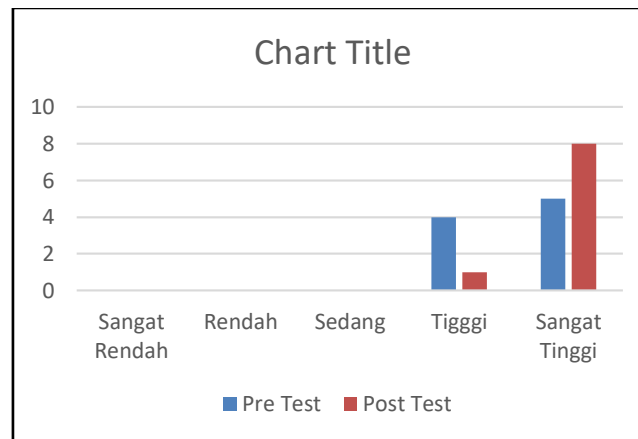
Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil belajar siswa sebelum tindakan siklus II menunjukkan bahwa nilai *pre test* adalah minimum 70 dan nilai tertinggi 90. Dan hasil belajar setelah tindakan menunjukkan bahwa nilai *post test* minimum 85 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 92 diperoleh melalui rumus nilai rata-rata. Dari data tabel diatas dapat ditentukan frekuensi dan persentase hasil belajar siswa siklus II dibagi menjadi 5 kategori yang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5. Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Siswa Pre test Siklus II**

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (f)		Persen (%)	
		Pre Test II	Post Test II	Pre Test II	Post Test II
0-20	Sangat rendah	0	0	0	0
21-40	Rendah	0	0	0	0
41-60	Sedang	0	0	0	0
61-80	Tinggi	5	1	55,55%	11,11%
81-100	Sangat Tinggi	4	8	44,44%	88,88%
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>9</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh informasi bahwa dari 9 siswa terperinci tidak ada siswa yang mempunyai nilai dengan kategori sangat rendah dan rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Ngrayung pada siklus II sebagian besar memiliki kategori tinggi dan sangat tinggi. Statistik nilai siswa pada siklus II dapat di lihat pada gambar 3 berikut ini:

**Gambar 3. Grafik Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**



#### ANALISIS KEAKTIFAN SISWA

Analisis aktifitas siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dianalisis secara deskriptif persentase. Persentase keaktifan siswa yang meningkat dari pertemuan 1 sampai pertemuan 2 merupakan indikator keberhasilan metode tersebut. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

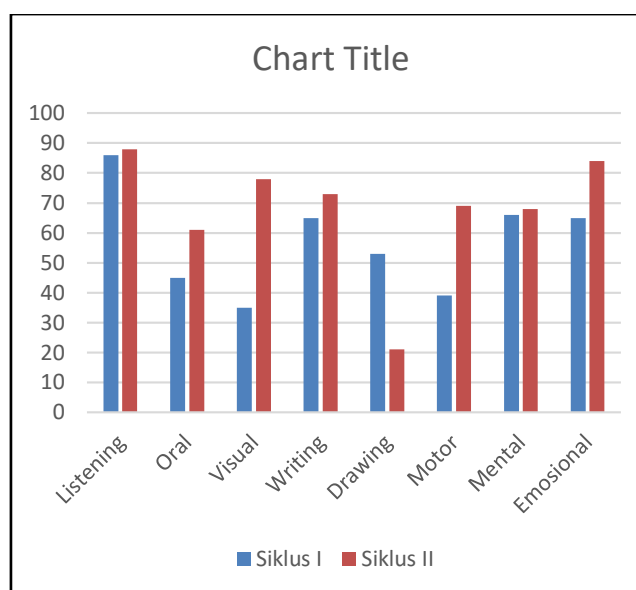
**Tabel 6. Distribusi Persentase Keaktifan Siswa Tiap Pertemuan**

No.	Aktivitas	Siklus I	Siklus II
1	<i>Listening activities</i>	86%	88%
2	<i>Oral activities</i>	45%	61%
3	<i>Visual activities</i>	35%	78%
4	<i>Writing activities</i>	65%	73%
5	<i>Drawing activities</i>	53%	21%
6	<i>Motor activities</i>	39%	69%
7	<i>Mental activities</i>	66%	68%
8	<i>Emotion activities</i>	65%	84%

Dari data yang disajikan dalam tabel terlihat bahwa keaktifan siswa pada setiap kategori meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa sudah dapat beradaptasi dengan metode PBL. Dari data tabel 6 diatas dapat ditentukan grafik keaktifan siswa sebagai berikut:



**Gambar 4. Grafik Presentase Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**



## PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi penelitian dan hasil penelitian yang sudah disajikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Ngrayung dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar, peningkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 12% yaitu dari 80,22 menjadi 92,77.
2. Meningkatnya kategori nilai sangat tinggi sebesar 100% yaitu dari 4 anak menjadi 8 anak.

Meningkatnya rata-rata nilai tersebut disebabkan karena siswa mudah menyerap materi dengan metode belajar PBL. Karena PBL dapat merangsang keterbukaan pikiran serta mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang lebih kritis dan aktif. Metode PBL juga memberikan tantangan pada siswa sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa diperoleh informasi bahwa adanya peningkatan dalam aktifitas *listening, oral, emotional, visual, writing, motor, mental, dan visual*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memberikan respon yang positif terhadap pelajaran yang diikutinya. Baik dalam mendengarkan dan memperhatikan materi belajar yang disampaikan, ataupun dalam bertanya tentang materi yang belum dimengerti maupun didalam mengemukakan pendapat. Dengan menggunakan metode belajar PBL siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka diajak belajar melalui masalah-masalah yang timbul dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Secara otomatis siswa mendapat pengetahuan sekaligus cara menerapkannya.

Dilihat dari hasil tersebut, model *Problem Based Learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Ngrayung. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian aktifitas siswa diperoleh informasi bahwa adanya peningkatan dalam aktifitas *listening* dari 86% menjadi 88%, *oral* dari 45% menjadi 61%,

*emotional* dari 65% menjadi 84%, *visual* dari 35% menjadi 78%, *writing* dari 65% menjadi 73%, *motor* dari 39% menjadi 69%, dan *mental* dari 66% menjadi 68%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN 1 Ngrayung. Keaktifan siswa dilihat dari aspek memperhatikan, bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan, berpendapat, kerjasama dalam kelompok, mengerjakan soal, belajar menggunakan sumber, dan presentasi kelompok dari siklus I sampai II sebagian besar aspek mengalami peningkatan.

Penerapan model *Problem Based Learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Ngrayung. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 12% yaitu dari 80,22 menjadi 92,77. Nilai rata-rata Pada siklus II kategori nilai sangat tinggi sebesar 100% yaitu dari 4 anak menjadi 8 anak. Hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 100 persen.

Berdasarkan hasil penelitian, jika model *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam jangka panjang, siswa akan merasa bosan sehingga tidak dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Maka saran yang dianjurkan antara lain: (1) Bagi Guru, diharapkan guru menyampaikan materi dengan model *Problem Based Learning* tetapi dengan berbagai media, menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi pembelajaran yang sulit dipahami dan perlu pemikiran mendalam untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir serta dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam materi tertentu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. (2) Bagi Kepala Sekolah, diharapkan bisa membuat kebijakan dan upaya pembiasaan untuk guru dan peserta didik terhadap hal-hal yang mendukung pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. (3) Bagi Siswa, diharapkan siswa belajar menggunakan model *Problem Based Learning* dengan sungguh-sungguh pada materi yang sesuai, karena mempunyai banyak manfaat kedepannya. Contoh: meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berpandangan luas dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan dunia nyata dan juga dapat memberikan bekal kecakapan berfikir secara ilmiah, apalagi dunia ini akan semakin banyak masalah yang harus dihadapi oleh masyarakat. (4) Bagi Peneliti Lain, diharapkan dapat dijadikan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan memadukan strategi lain yang sesuai agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Derlina, D. (2016). Efek Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Training Berbantuan Media Visual dan Kreativitas terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 87682.
- Hamalik, O. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "SUNDA MANDA". In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Tenriawaru, E. P. (2014). Implementasi mind mapping dalam kegiatan pembelajaran dan pengaruhnya terhadap pendidikan karakter. *Prosiding*, 1(1), 86-91.